

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepemimpinan adalah suatu proses dalam mendorong orang lain agar berkontribusi dalam pencapaian suatu tujuan tertentu melalui cara yang tidak bersifat memaksa, melainkan memberikan dorongan secara motivasional. Kepemimpinan merupakan upaya memengaruhi individu untuk mencapai sasaran tertentu dengan pendekatan yang menginspirasi, bukan memaksa.¹ Seorang pemimpin dituntut untuk dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan tingkat kesiapan bawahan serta target yang hendak dicapai. Hal ini karena setiap individu memiliki ciri khas tersendiri, baik dari segi kemampuan, kebutuhan, maupun kepribadiannya, sehingga keberhasilan kepemimpinan sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam menyesuaikan pendekatannya dengan situasi dan kesiapan tim.²

Peran kepala madrasah bersifat esensial dan menentukan dalam mengatur dan mengarahkan jalannya kegiatan belajar mengajar di madrasah. kepala madrasah bertugas meliputi pengelolaan aspek pendidikan, administrasi, pembinaan guru, serta perawatan fasilitas dan infrastruktur pendidikan. Sayangnya, kurangnya

¹ Firdiansyah Alhabsyi, Sagaf S Pettalongi, and Wandu Wandu, *“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru,”* n.d., 13.

² Siti Nurbaya M Ali, *“Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lambaro Angan,”* n.d.,117.

pembinaan dari kepala madrasah dapat memberikan dampak buruk terhadap kedisiplinan para guru, yang tercermin dari kebiasaan seperti datang terlambat dan pulang sebelum waktunya. Kondisi ini menjadi salah satu hambatan utama dalam menciptakan manajemen lembaga pendidikan yang optimal dan terorganisir dengan baik.³

Peran Kepemimpinan kepala madrasah diperkuat secara khusus dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, yang menetapkan bahwa kepala madrasah harus memiliki lima Kompetensi utama : kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.⁴ Kompetensi ini menjadi dasar dalam membentuk kepemimpinan yang mampu mendorong peningkatan kinerja guru secara menyeluruh.

Menurut Mulyasa, fungsi kepemimpinan pendidikan sebagai administrator mencakup kemampuan mengelola administrator kegiatan belajar-mengajar serta bimbingan dan konseling, kesiswaan ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, maupun aspek kemampuan mengelola administrasi persuratan. Dalam istilah EMASLIM ialah fungsi kepemimpinan pendidikan sebagai pendidik (*educator*), Manager, Administrator, *Supervisor* (penyelia), *Leader* (pemimpin), Inovator, dan Motivator.⁵

Kinerja guru menggambarkan sejauh mana mereka berhasil menjalankan tugas dan tanggung jawab profesionalnya. Kompetensi dan kinerja guru berperan

³ Murniati Ar, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Madrasah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh," n.d.,128.

⁴ Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Madrasah/Madrasah.

⁵ E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 30.

dalam membentuk peserta didik, mulai dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari ketergantungan menuju kemandirian. Guru memiliki peran dalam sistem pendidikan, khususnya di lingkungan madrasah. Meskipun aspek lain seperti kurikulum, fasilitas, dan pendanaan juga berpengaruh, mutu pendidikan ditentukan oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran.⁶

Kinerja guru merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas pendidikan di madrasah. Guru yang berkinerja baik akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, dan efektif, serta berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Kinerja terhadap guru yang ideal mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualitas Akademik dan Kompetensi Guru.⁷ Namun, demikian, optimalisasi kinerja guru tidak dapat dilepaskan dari peran kepala madrasah sebagaimana pemimpin pendidikan.

Kepala madrasah memiliki posisi strategis dalam menggerakkan seluruh sumber daya madrasah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan yang kuat, visioner, dan komunikatif dari seorang kepala madrasah diyakini mampu meningkatkan motivasi kerja guru, membangun budaya kerja yang positif, serta mengarahkan guru untuk terus berkembang secara profesional.⁸ Di dalam al-Qur'an

⁶ “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMA Negeri 1 Stabat,” *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 6, no. 2 (12 September 2023): 158, <https://doi.org/10.30596/maneggio.v6i2.16634>.

⁷ Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

⁸ E. Mulyasa, “Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Madrasah”, (Jakarta: Bumi Aksara), 2013

kepemimpinan digambarkan sebagai amanah besar yang diberikan kepada orang yang memiliki kelebihan ilmu dan kekuatan. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 247 :

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا ۖ قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ ۗ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ ۗ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Ayat ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya diberikan kepada seseorang secara sembarangan, tetapi harus dilandasi oleh keilmuan dan kemampuan. Dalam konteks madrasah, kepala madrasah yang memiliki pengetahuan dan integritas diyakini lebih mampu membimbing guru menuju peningkatan kinerja yang berkelanjutan.

MTsN 3 Kota Banjarmasin merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang dikenal memiliki mutu pendidikan yang baik. Sebagai madrasah favorit, keberhasilan proses pendidikan di lembaga ini tidak lepas dari peran kepemimpinan kepala madrasah. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan dinamika perubahan kurikulum yang terus berlangsung, MTsN 3 Kota Banjarmasin meraih akreditasi A pada tahun 2019 berdasarkan SK Nomor 758/BAN-SM/SK/2019. Saat ini, jumlah peserta didik di madrasah tersebut mencapai 895 orang, terdiri dari 368 siswa laki-laki dan 527 siswa perempuan.⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala

⁹ Badan Akreditasi Nasional Madrasah/Madrasah. (2019). SK Akreditasi MTsN 3 Kota Banjarmasin Tahun 2019 (No. 758/BAN-SM/SK/2019).

madrasah di MTsN 3 Kota Banjarmasin dapat memengaruhi dan meningkatkan kinerja para guru. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali berbagai strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah, tanggapan guru terhadap pendekatan tersebut, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menjalankan kepemimpinan tersebut.

kepemimpinan kepala madrasah dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, telah menjadi perhatian berbagai penelitian karena pengaruhnya yang besar terhadap kinerja guru dan pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan pendapat Kasidah, Murniati AR, dan Bahrin, kepemimpinan akan berjalan efektif apabila seorang pemimpin dapat menjadi contoh yang baik bagi bawahannya dalam mengelola madrasah.¹⁰ Dalam konteks MTsN 3 Kota Banjarmasin, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dapat mendorong peningkatan kinerja guru.

Meskipun banyak studi telah dilakukan tentang kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru, penulis perlu pemahaman yang mendalam. Sebagian besar penelitian tersebut mungkin tidak spesifik pada konteks madrasah tsanawiah di Indonesia, khususnya di Banjarmasin. Penulis mengidentifikasi ada gap dalam studi penelitian ini. Dengan kata lain ada kekosongan teoritis tentang kepemimpinan kepala madrasah di MTsN 3 Kota Banjarmasin. Oleh karena itu peneliti merasa penting untuk mengeksplorasi tentang kepemimpinan kepala madrasah pada MTsN 3 Kota Banjarmasin, penelitian tersebut akan memberikan pemahaman yang baik dalam konteks “ Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah

¹⁰ Murniati, A. R. Kasidah, and Bahrin. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Madrasah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh*. n.d.

dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 3 Kota Banjarmasin”.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan menghindari kesalahan dalam penafsiran atau menggambarkan maksud yang terkandung dalam judul penelitian, maka peneliti memamparkan beberapa istilah berikut:

1. Kepemimpinan kepala madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah merujuk pada kapasitas dan tindakan strategis seorang pemimpin madrasah dalam memengaruhi, mengarahkan, serta membina seluruh elemen madrasah agar dapat bekerja sama mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensi. Peran kepala madrasah tidak terbatas pada tugas-tugas administratif semata, melainkan juga mencakup fungsi sebagai pemimpin visioner yang memiliki kemampuan dalam menciptakan iklim belajar yang mendukung, mendorong peningkatan mutu pembelajaran, serta menumbuhkan budaya positif di lingkungan madrasah. Dalam menjalankan peran tersebut, kepala madrasah harus mampu menjadi inspirator, motivator, sekaligus penggerak perubahan ke arah kemajuan institusi pendidikan.¹¹

2. Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan pencerminan dari capaian kerja yang diraih oleh seorang pendidik dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara menyeluruh. Hal ini mencakup kemampuan dalam merancang pembelajaran,

¹¹ Firdiansyah Alhabsyi, Sagaf S. Pettalongi, and Wandi Wandi, *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, n.d., 14.

melaksanakan proses pengajaran, melakukan evaluasi hasil belajar, serta melaksanakan tugas tambahan lainnya yang mendukung tercapainya sasaran pendidikan.¹² Tingkat kinerja guru tidak hanya menunjukkan profesionalisme dan kompetensinya dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, tetapi juga mencerminkan dedikasi dan kontribusinya dalam membimbing peserta didik serta memajukan institusi madrasah secara keseluruhan. Kinerja yang optimal menjadi indikator penting dalam kualitas pendidikan yang diberikan.

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 3 Kota Banjarmasin?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja guru di MTsN 3 Kota Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 3 Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja guru di MTsN 3 Kota Banjarmasin?

¹² Uray Iskandar, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (May 22, 2013): 124, <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>.

E. Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan dalam lembaga manajemen pendidikan khususnya dibidang microleading dan kepemimpinan pendidikan islam mengenai kinerja guru. Penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam ranah pendidikan Islam. Fokus utama kajian ini adalah pada aspek kepemimpinan kepala madrasah dalam menjalankan perannya secara optimal sebagai teladan. Kepala madrasah diharapkan mampu memberikan contoh positif serta menjadi panutan bagi para guru dan peserta didik, sehingga mampu membentuk pribadi-pribadi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan luhur.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian bermanfaat bagi:

- a. Pihak madrasah sebagai acuan dalam menerapkan kepemimpinan kepala madrasah yang efektif guna meningkatkan kinerja guru.
- b. Guru sebagai motivasi untuk meningkatkan semangat kerja serta keterlibatan dalam pengembangan madrasah.

- c. Peneliti sebagai sumber pengetahuan awal yang memberikan nuansa khusus dalam usaha pengembangan potensi diri, baik secara intelektual maupun akademis.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelusuran dari penelitian terdahulu yang relevan ditemukan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kasidah, Murniati AR, dan Bahrn mengungkapkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah sangat signifikan dalam mendorong peningkatan kinerja guru. Studi ini menekankan bahwa kebijakan kepala madrasah, gaya kepemimpinan yang mencakup pendekatan instruktif, konsultatif, partisipatif, dan delegatif, serta dukungan terhadap pengembangan profesionalisme guru menjadi faktor utama dalam peningkatan mutu pembelajaran.¹³ Persamaan penelitian ini terletak pada penekanan terhadap peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan pada guru SDLB di Kota Banda Aceh, sementara penelitian yang sedang berjalan difokuskan pada guru di MTsN 3 Kota Banjarmasin.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Zaenab Hanim, Dian Septiana Sari, dan Rahmat Soe'oed menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah melalui kebijakan yang tepat dapat mendorong peningkatan efektivitas kinerja guru. Kajian ini menyoroti bahwa pengambilan keputusan yang melibatkan

¹³ Murniati, A. R. Kasidah, and Bahrn. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Madrasah Dasar Luar Biasa Negeri Banda Aceh*. n.d.

partisipasi, komunikasi yang intensif, serta pemberian motivasi dan apresiasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan serta profesionalitas guru.¹⁴ Persamaan dengan penelitian ini terletak pada perhatian terhadap kepemimpinan kepala madrasah sebagai faktor utama dalam mendorong peningkatan kinerja guru. Perbedaannya terletak pada penekanan terhadap isu kedisiplinan guru, beban jam mengajar yang berlebih, serta penolakan terhadap kebijakan, khususnya pada guru non-PNS, sementara penelitian yang sedang dilakukan cenderung membahas kepemimpinan kepala madrasah secara umum dalam meningkatkan kinerja, tanpa membatasi pada persoalan jam kerja atau status kepegawaian.

3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Ilham Habibi, Muhamad Iqbal Aziz, Muhammad Syaifulloh Al-Aziz, dan Dwiki Wahyu Handrian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah memiliki dampak besar terhadap peningkatan maupun penurunan kinerja guru. Studi ini menekankan bahwa penerapan gaya kepemimpinan yang tepat, baik yang bersifat instruktif, konsultatif, partisipatif, maupun delegatif, mampu menciptakan suasana kerja yang positif, meningkatkan semangat kerja, serta mendorong guru dalam menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien.¹⁵ Persamaan dengan penelitian ini terletak pada perhatian terhadap gaya kepemimpinan kepala madrasah sebagai unsur penting dalam peningkatan

¹⁴ Zaenab Hanim, Dian Septiana Sari, and Rahmat Soe'oad, "Kebijakan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru" 2, no. 1 (2020)

¹⁵ Muhammad Iqbal Aziz Muhammad Ilham Habibi and Dwiki Wahyu Handrian Muhammad Syaifulloh Al-Aziz, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," n.d.

kinerja guru. Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan dalam konteks umum tanpa menyebutkan lokasi dan tingkat pendidikan secara rinci, sedangkan penelitian yang tengah dilakukan difokuskan pada guru di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah Alhabsyi, Sagaf S. Pettalongi, dan Wandi mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja guru melalui berbagai fungsi seperti edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Studi ini menekankan bahwa kepala madrasah yang mampu memahami serta melaksanakan perannya secara maksimal dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan kompetensi guru.¹⁶ Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penekanan terhadap peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai faktor utama dalam peningkatan kinerja guru. Perbedaannya adalah penelitian tersebut dilaksanakan di SDN 12 Palu, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan terfokus pada guru di MTsN 3 Kota Banjarmasin.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Sirai, Hasmirati, Muhammad Risal Tawil, Ahmad Salabi, dan Tuti Sulastrri menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa fungsi kepemimpinan berperan sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat hubungan antara perilaku kepemimpinan dan kinerja organisasi secara positif. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas

¹⁶ Alhabsyi, Pettalongi, and Wandi, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," n.d.

kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh perilaku pemimpin, tetapi juga oleh optimalisasi fungsi-fungsi kepemimpinan dalam mengelola organisasi secara menyeluruh.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu kepemimpinan sebagai faktor strategis dalam meningkatkan kinerja. Keduanya sama-sama menempatkan kepemimpinan sebagai variabel utama yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja, baik dalam konteks pendidikan. Selain itu, kedua peneliti juga menekankan pentingnya perannya pimpinan dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memotivasi anggota, serta mendorong tercapainya tujuan organisasi secara efektif. Perbedaannya penelitian oleh Evi dkk. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada organisasi secara umum, dengan menitik beratkan pada fungsi variabel moderasi dalam hubungan antara perilaku kepemimpinan dan kinerja organisasi. Sementara itu, penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada konteks pendidikan, dengan menekankan pada peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Hardono dan Amin Yusuf menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah, supervisi akademik, serta motivasi kerja memiliki pengaruh signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peningkatan kinerja guru. Kajian ini menekankan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran penting dalam memberikan

¹⁷ Evi Sirat, Hasmirati, Muhammad Risal Tawil, Ahmad Salabi, dan Tuti Sulastri, "Peran Fungsi Kepemimpinan sebagai Variabel Moderasi antara Perilaku Kepemimpinan terhadap Kinerja Organisasi," *Edunomika*, Vol. 8, No.2 (2024), hlm. 1-7

dorongan kepada guru, menciptakan suasana kerja yang kondusif, serta meningkatkan tanggung jawab profesional mereka.¹⁸ Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penekanan terhadap peran kepemimpinan kepala madrasah sebagai faktor utama dalam mendukung kinerja guru. Perbedaannya adalah penelitian ini dilaksanakan di sejumlah SMA Negeri di Kota Bima dengan memasukkan variabel supervisi akademik, sedangkan penelitian yang tengah dilakukan hanya menitikberatkan pada kepemimpinan kepala madrasah di MTsN 3 Kota Banjarmasin tanpa menyertakan variabel supervisi akademik.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurbaya M. Ali, Cut Zahri Harun, dan Djailani AR menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kinerja guru. Kajian ini menyoroti bahwa penerapan gaya kepemimpinan yang bersifat instruktif, konsultatif, dan delegatif mampu meningkatkan kedisiplinan, semangat kerja, serta rasa tanggung jawab guru.¹⁹ Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada perhatian terhadap gaya kepemimpinan kepala madrasah sebagai faktor utama yang memengaruhi kinerja guru. Perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan terhadap guru madrasah dasar di SDN Lambaro Angan Aceh Besar, sedangkan penelitian yang sedang berlangsung difokuskan pada guru madrasah tingkat menengah di MTsN 3 Kota Banjarmasin.

¹⁸ Amin Yusuf, "Kepemimpinan Kepala Madrasah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru," 2017.

¹⁹ Siti Nurbaya M. Ali, *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lambaro Angan*, n.d.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar mempermudah penulisan dalam pemahaman didalam pembahasan, maka peneliti menjadikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang relevan dengan kepemimpinan kepala madrasah pada Madrasah Tsanawiah dan kinerja guru di Madrasah Tsanawiah tersebut.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisikan tentang data penelitian yang didapat di lapangan dan hasil penelitian yang ada dipembahasan.

BAB V Penutup, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.